AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2653

PERKEMBANGAN GRUP RANDAI DI KUANTAN SINGINGI: STUDI SEJARAH SOSIAL BUDAYA (1999-2023)

The Development of Randai Groups in Kuantan Singingi: A Study of Socio-Cultural History (1999-2023)

Aprina Aygilia & Hendra Naldi
Universitas Negeri Padang
aprinaaygilia07@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 14, 2024	Jan 19, 2024	Jan 24, 2024	Jan 27, 2024

Abstract

This study discusses the Socio Cultural life of Randai in Kuantan 1999-2023, the development of Randai culture and its resilience until now or can be said to exist. This research aims to explain the development of the randai group in Kuantan Singingi in 1999-2023. The aim of this research is to explain the culture and art, especially Randai art in the Kuantan regi0n. This research explains the development of Randai group in Kuantan Singingi in 1999-2023. The purpose of this research is to explain culture and art, especially Randai art in the Kuantan region, which can be said to be valid, Kuantan Singingi is truly a Minangkabau region. This research explains the colorful cultural growth and development of Randai and the reasons why Randai survives in Kuantan Singingi and even exists. This research includes qualitative research, using historical research methods. Qualitative research is a research procedure that produces descriotive data. The steps in historical research go throught four stages, namely heuristics (data collection), source criticism, interpretation (interpreting historical evidence), amd historiography (writing history). The data collection techniques used were archival studies, literature studies and interviews.

Keywords: *Development, socio Cultural, Randai Group in Kuantan Singingi*

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kehidupan social budaya Randai Kuantan pada tahun 1999-2023, perkembangan budaya Randai yang semakin meningkat serta ketahanannya hingga saat ini atau dapat dikatakan masih ada bahkan eksis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan kelompok Randai di Kuantan Singingi pada tahun 1999-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang kebudayaan dan kesenian khususnya kesenian Randai di wilayah Kuantan yang bisa dikatakan bahwa Kuantan Singingi memang benar merupakan wilayah Minangkabau.. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah langkah dalam penelitian sejarah melalui empat tahap yaitu heuristic (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (menafsirkan bukti bukti sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kearsipan, studi literature dan wawancara.

Kata Kunci: Perkembangan, Sosial Budaya, Grup Randai

PENDAHULUAN

Randai merupakan budaya yang awalnya dikembangkan oleh orang Minang yang juga dikembangkan di Kuantan Singingi. Randai berasal dari kata berandai andai yang artinya diumpamakan. Randai adalah tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran sambil bernyanyi dan bertepuk tangan berkeliling, dan disesuaikan dengan alur cerita. Randai termasuk salah satu tradisi kesenian yang terpopuler di Minangkabau terdahulunya (Sijunjung), namun pada era sekarang ini Randai sangat eksis di Kuantan Singingi. Kesenian Randai di Rantau Kuantan saat ini umumnya dimiliki oleh setiap daerah di Rantau Kuantan. Kuantan Singingi merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Riau yang dikenal dengan sebutan Rantau Kuantan (Rantau Nan Tigo Jurai) artinya secara structural beretnis Minangkabau sebab asal rumpunnya berasal dari Minangkabau itu sendiri

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki wilayah 1.503,97 kilometer persegi dan terdiri dari 15 Kecamatan, 11 Kelurahan dan 218 Desa. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi sebagai daerah perkebunan, peternakan, pertambangan. Akan tetapi lebih dominan perkebunan sawit dan pertanian padi, Mata pencarian sampingannya sebagai nelayan, dan juga masuk ke dalam kelompok Randai. Dari sekian banyaknya Kecamatan di Kuantan Singingi terdapat 15 Kecamatan ternyata terdapat 13 Kecamatan yang memiliki kelompok Randai (Wawancara dengan Pak Suparmi seniman Randai Kuantan 27 September 2023). Randai sendiri jika kita lihat sejarah sejak zaman penjajahan Randai sudah ada di Kuantan Singingi ketika itu Kuantan Singingi masuk dalam Indragiri Hulu dalam rentan tahun 1880. Dan diakui serta dipertunjukkan dimulainya terlihat pada tahun 1937 yang awalnya dibawa

oleh Rantau Kampar. (Wawancara Muin Maifadal Dinas Pariwisata pada tahun dahulu sekaligus Seniman Randai 21 Desember 2023)

Sekian banyaknya kesenian di Kuantan Singingi seperti: Randai, Kayat, kaba, pantun seratus, dan Rarak. Randai merupakan salah satu kesenian yang paling banyak disukai oleh masyarakat Rantau Kuantan sehingga membuat penulis tertarik untuk mengkaji tentang Randai di antaranya: *Pertama,* Randai merupakan kesenian yang sangat digemari bahkan dinantikan oleh masyarakat. *Kedua,* Randai dijadikan sebagai acara pertunjukkan bagi penyambutan orang orang besar. *Ketiga,* mendapatkan penghargaan dalam rekor penampilan terbaik dari sekian banyaknya kesenian. *keempat,* Randai dikukuhkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WTBTB) pada tahun 2016.

Penulis telah mengekspor bahwa belum ditemukan tulisan tentang Perkembangan Grup Randai di Kuantan Singingi, namun terdapat beberapa kajian mengenai Randai di Kuantan Singingi diantaranya *pertama*, penelitian Indah Serli Okce yang berjudul Pertunjukkan Randai Senandung Duo Nagori (Randai Betino) di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang membahas tentang Randai di Cerenti yang merupakan Randai Hiburan atau tradisi, *kedua*, Penelitian oleh Anggi Novita Sari yang berjudul Nilai Estetika Gerak Tari Dalam Randai Kuantan AliBaba di Kenegrian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dianggap relevan membahas tentang beda Randai Minangkabau dan Randai Kuantan, *ketiga* Penelitian oleh Yulita dkk, yang berjudul Peta Persebaran Randai di Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang di anggap relevan membahas tentang kelompok kelompok Randai yang ada di Kuantan Singingi, *keempat*, Penelitian oleh Westi Handayani yang berjudul Pertunjukkan Randai sebagai Atraksi Wisata di Desa Wisata Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi yang membahas tentang kebudayaan Randai dan perkembangan Randai

Penulis merasa penting untuk mengkaji Perkembangan Grup Randai di Kuantan Singingi karena dengan melihat social budaya kita melihat bagaimana pertumbuhan dan perkembangan akan social budaya yang ada di Kuantan Singingi terkhusus mengenai Randai. Kemudian kita bisa mengetahui bahwa benar Kuantan Singingi memang bagian dari Minangkabau bahkan serumpun dengan budaya Minangkabau karna jati dirinya berasal dari Minangkabau. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan grup grup Randai di Kuantan Singingi dimulai pada pemekaran Kabupaten Kuantan Singingi menjadi Kabupaten sendiri pada tahun 1999. Itulah awal mula pembentukan kembali group group Randai di Kuantan Singingi. Berdasarkan informasi yang penulis dapat, Randai sudah ada di Kabupaten Kuantan

Singingi jauh sebelum Belanda masuk ke Kuantan Singingi sekitaran tahun 1880. Keunikan yang didapat dalam Perkembangan Group Group Randai di Kuantan Singingi adalah Marak dan berkembangnya Randai di Kuantan Singingi sedangkan orang minang yang mengembangkan Randai dalam lingkup Sumatra Barat mengalami penurunan bahkan punah.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah langkah dalam penelitian sejarah melalui empat tahap yaitu heuristic (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (menafsirkan bukti bukti sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah). Dalam pengumpulan yang digunakan adalah studi kearsipan, studi literature dan wawancara. Studi kearsipan pada keperpustakaan daerah Kuantan Singingi, dan kepustakaan Riau, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi. Untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan sumber dan bahan tertulis tentang Perkembangan Group Group Randai di Kuantan Singingi maka digunakan sumber Wawancara. wawancara terhadap beberapa orang yang berhubungan dengan Randai, seperti seniman, kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi, Datuak Pemangku Adat. Tahapan kedua adalah kritik sumber yang terbagi menjadi dua macam diantaranya pertama tentang keasrian sumber atau kritik ekteren, kedua kredibilitas atau kritik interen yaitu data yang lolos seleksi menjadi fakta sejarah. Pada tahap ketiga, dalam tahapan ini adalah interpretasi atau merangkaikan fakta fakta lainnya menjadi kesatuan pengertian. Pada akhirnya fakta sejarah telah mempunyai makna tersebut yang dituliskan secara integral dalam suatu cerita sejarah. Tentu yang relevan dengan topic mengenai Perkembangan Group Group Randai di Kuantan Singingi.

HASIL

Penulisan Perkembangan Group Group Randai di Kuantan Singingi perlu adanya pengetahuan akan sejarahnya Randai di Kuantan Singingi dan perspektif Kuantan Singingi. Dimulai dari pembentukan kembali Randai di Kuantan Singingi, maraknya Randai, masa keemasan Randai dan masa berkembang baik itu tranformasi Randai pada era sekarang. Penulis juga mendapatkan adanya alasan kuat Randai bisa berkembang di Kuantan Singingi

dikarenakan struktur kultural Kuantan Singingi yang tergolong pedesaan atau tradisional yang memperkuat ketahanan budaya Randai di Kuantan Singingi.

Randai merupakan budaya yang dikembangkan oleh orang Minang yang juga dikembangkan di Kuantan Singingi, bahkan eksis kehadirannya sampai sekarang .Pada awalnya Randai adalah budaya dari luar yang diperkenalkan oleh Pushi Indera Bangsawan of Penang, Teluk Belanga. Randai bisa ada di Kuantan Singingi sebab Kuantan Singingi berbatasan dengan Sumatra Barat serta Kuantan Singingi dahulunya masuk dalam wilayah Sumatra Barat dikenal dengan Rantau Kuantan (Rantau nan tigo jurai). Randai sudah ada jauh sebelum Belanda masuk ke Kuantan Singingi bertepatan tahun 1880. Pada saat itu Kuantan Singingi masih tergabung dalam Kabupaten Indragiri Hulu.

HASIL DAN NPEMBAHASAN

A. Awal pembentukan kembali group Randai di Kuantan Singingi

Pada tahun 1880 Randai sudah dipastikan keberadaannya di Kuantan Singingi, namun pada saat itu Randai tidak diperhatikan. Hal itu dikarenakan pada saat itu banyaknya pertentangan antara kalangan ulama dikatakan Randai melanggar norma norma agama. Kedatangan Belanda di Kuantan Singingi pada tahun 1905 ada hubungannya dengan kembalinya budaya Randai di Kuantan Singingi. Pada saat itu pemangku adat sudah di atur Belanda. Pada saat Jepang menggantikan Belanda tahun 1943-1945, setelah Randai sudah kembali di perkampungan sepanjang sungai Kuantan juga mengalami perubahan dalam budaya Randai. Pada saat itu Randai dikatakan lenyap. Sesudah periode 1950 memperlihatkan bahwa golongan ulama semakin kuat pengaruhnya dan makin baik pula kedudukannya. Sebaliknya golongan pemuda adat makin merosot dalam artian semakin kurang pengaruhnya dalam kehidupan masyarakatnya. Hal itu menunjukkan pengaruh Randai yang semakin tipis perkembangannya, karena kaum ulama memandang pertunjukkan Randai tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada tahun 1965 memberikan peluang kepada kelompok Randai untuk hadir kembali. Faktor kesulitan ekonomi terlihat membuat factor pendorong hidupnya kembali Randai. Jika dahulunya Randai hanya sekedar memberikan hiburan, dengan sedikit fungsi dalam kehidupan budaya, maka setelah tahun 1965 Randai dipergunakan oleh kepala kampung dan warga masyarakat lainnya untuk mengumpulkan dana bagi kepentingan pembangunan desa. Beranjak pada setelah tahun 1970 Randai semakin memperlihatkan corak yang khas yaitu adanya Joget. Pada tahun 1978 unsur Joget semakin bertambah dominan dan menunjukkan

perkembangannya. Beranjak tahun 1980 sampai 1990 Randai kembali menghadapi masa suram. Terlihat adanya anggapan dari masyarakat terutama golongan tua yaitu Randai sebagai salah satu sumber petaka dan merusak generasi muda.

Setelah pemekaran pada tahun 1999 menjadi Kabupaten sendiri, Kuantan Singingi menunjukkan jati dirinya kembali pada Randai. Diiringi dengan partisipasi tokoh tokoh masyarakat yang menyumbangkan alat alat yang diperlukan dalam pertunjukkan Randai. Adanya peran Fachri Semekot salah seorang putra daerah Kuantan yang menyebabkan maraknya Randai di Kuantan Singingi. Pada saat itu Fachri juga membuat album music Randai dan di publishkan. Secara perlahan, kelompok Randai muncul kembali. Untuk merangsang kelompok kelompok Randai di Kuantan Singingi, pada saat itu diadakannya Festival Randai Kuantan yang pertama kalinya. Festival pertama diikuti oleh 3 kelompok Randai yaitu: Group Randai Alibaba, Group Randai Pauh Angit, Group Randai Bunga Tanjung Mekar Kembali.

1. Maraknya group group Randai

Sejak diharuskannya setiap Kecamatan harus memiliki kelompok Randai yang masing masing mempunyai khas daerahnya. Kecamatan yang dekat dengan Sumatra Barat (Sijunjung) ikut berpartisipasi dan cenderung mengikuti Randai yang sama dengan Randai Sijunjung, begitupula yang dekat dengan Kampar dan Indragiri Hulu. Bagian kekotaan seperti Kuantan Tengah dan beberapa yang dekat dengan Kampar cenderung mengaitkan keduanya atau pembauran antara Randai Minangkabau (Sijunjung) dengan Randai Riau. Ditambah lagi dengan adanya pergelaran seni daerah setiap tahunnya yang dapat mengharumkan Kecamatan ataupun peningkatan ide ide seniman dalam mengola dan megembangkan budaya yang ada. Dari sanalah mulanya maraknya group group Randai, sebab setiap desa yang ada ingin mengharumkan nama desanya agar naik karna kehadiran Randai. Dengan hal tersebut

B. Masa Keemasan Randai di Kuantan Singingi

Setelah Randai jatuh bangun dalam mempertahankan budayanya, berdasarkan data yang penulis dapat, Randai di Kuantan Singingi juga terdapat masa keemasannya hal itu bisa kita lihat dalam tabel dibawah ini:

No	Tahun	Jumlah Grup Randai
1.	1880-1950	3
2	1999	6
3	2000-2001	20
4	2001-2006	25
5	2013-2016	68

5	2021	73
6	2023	76

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi (2023)

Berdasarkan informasi yang penulis dapat, hampir setiap kecamatannya memiliki kelompok Randai. Kecamatan yang memiliki kelompok Randai terbanyak adalah Kecamatan Kuantan Tengah berjumlah 13 kelompok Randai dan Kecamatan Inuman berjumlah 12 kelompok Randai Selain itu Kuantan Hilir mempunyai 4 kelompok Randai, Sentajo memiliki 3 kelompok Randai, Benai memiliki 10 Kelompok Randai, Pangean memiliki 5 kelompok Randai, Kuantan Mudik memiliki 4 kelompok Randai, Hulu Kuantan memiliki 5 kelompok Randai, Gunung Toar memiliki 7 kelompok Randai, Logas Tanah Darat memiliki 2 kelompok Randai, Cerenti mempunyai 2 kelompok Randai, Kuantan Hilir mempunyai 8 kelompok Randai dan Singingi memiliki satu kelompok Randai. Ternyata ada 2 kecamatan tidak memiliki kelompok Randai yaitu kecamatan Pucuk Rantau dan Singingi Hilir

Terlihat pada tabel tersebut Randai mengalami masa keemasannya pada tahun 2013 yaitu yang diawalnya sebelum tahun 2013 jumlah kelompok Randai 25 dan mencapai pada tahun 2013 68 kelompok Randai. Jadi dapat diperhitungkan mengalami peningkatan 43 kelompok Randai. Semakin bertambahnya jumlah kelompok kelompok Randai, maka perkembangan Randai sendiri pun ikut berkembang. Dahulunya kelompok Randai hanya terdiri 3 kelompok saja yang hanya sekedar ditunjukkan pada acara acara tertentu kini kelompok kelompok Randai kian bertambah, walaupun sewaktu waktu mengalami penurunan yang sangat pesat.

1. Ragam Budaya Masyarakat Kuantan Singingi

1. Warisan Budaya Benda

a. Pacu Jalur

b. Perahu Beganduang

c. Situs Padang Candi Teluk Kuantan

d. Makam Oemar Usman Tengah

e. Rumah Godang Sentajo Raya

f. Tugu Proklamasi

2. Warisan Budaya Tak Benda

Randai Kuantan merupakan seni pertunjukkan tradisional di Kuantan Singingi yang sampai saat ini masih eksis keberadaannya. Tradisi lisan ini menjadi salah satu dari enam kebudayaan Riau yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) ditingkat Nasional pada

tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lima kebudayaannya yang diluar dari Kuantan Singingi adalah Nyanyian Panjang, Bedowo Bonai, Debus Indragiri Hulu, Calempong Oguoang, dan Joget Sonde.

C. Prestasi Prestasi Randai di Kuantan Singingi

Randai Kuantan meraih penghargaan warisan budaya di Jakarta dalam menampilkan karya seni Budaya di Gedung Kesenian Jakarta.

1. Pada tahun 2016, Pertunjukkan Randai masuk dalam daftar Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) ditingkat Nasional.
2. Group Randai asal Inuman Juara Festival, berskala Nasional.
3. Randai juga ikut serta dalam penyambutan arakan api obor (tour relay) Asian Games XVIII 2018 di kantor Gubernur Riau.
4. Randai juga ikut serta dalam pawai budaya se Indonesia. Riau menjadi salah satu dari 26 provinsi yang berpartisipasi. Dalam pawai, lagu lagu Randai Kuantan yang dimainkan mampu menggelitik orang untuk bergoyang
5. Penampilan Randai Kuantan pada 16 September 2022 di SMA N 5 Pekanbaru dalam kampanye Lima Sadar dihadiri Duta Wisata Riau.
6. Randai mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintahan, dalam acara festival seni daerah setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Randai Kuantan merupakan suatu bentuk teater tradisional yang sudah diturunkan secara turun temurun, namun masih eksis di Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan Randai bisa eksis di Kabupaten Kuantan Singingi dikarenakan Kuantan Singingi masih tergolong ke dalam masyarakat yang masih tradisional yang membuat budaya Randai ini terjaga ketahanannya karna Randai bisa berkembang factor lingkungan yang masih kental akan adat istiadatnya. Artinya pentingnya system tradisional suatu daerah tersebut. Randai di Rantau Kuantan masih eksis keberadaannya jika dibandingkan dengan keadaan Sumatra Barat yang merupakan budaya yang mengembangkan Randai itu semakin urban dan kekotaan. Sehingga menyebabkan Randai di Sumatra Barat mengalami kepunahan.

DAFTAR PUSTAKA

Muin Maifadal. 2013. Adat Persukuan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga

Suwardi.2010.Sejarah Pembentukan Kabupaten Kuantan Singingi:MSI. Cabang Riau

Hamidy, U.U. 2000. Masyarakat Adat Kuantan Singingi. Uir Press

Suhaidah, Fatimah. 2006. "Laporan Akhir Pengkajian Teater Tradisi Randai Kuantan (Kajian Seni Pertunjukkan) di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". Pekanbaru: Balai Pengkajian dan Pelatihan, Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau

Muin Maifadal. 2013. *Inventarisasi Benda Cagar Budaya Dan Situs Sejrah Di Kabupaten Kuantan Singingi.*

Achmad, A. Kasim, Yahya Suganda, dkk. tt. *Ungkapan Beberapa Bentuk Kesenian* : Teater Wayang, dan Tari Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hamidy, U.U.1980.Randai Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Riau, Kuala Lumpur: Universitas Malaya

Harun, Chairul, 1982/1983. Kesenian Randai di Minangkabau, Jakarta: Proyek Pembinaan Media Kebudayaan

MD Noor, Mohd. Anis.1986. Randai Dance of Minangkabau with Labanotation Scores, Kuala Lumpur:Department of Publication

Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. GP Press: Jakarta. ISBN: 978-1488

Herlina Nina. 2019. *Metode Sejarah*. Edisi Revisi 2019

Zamroni. 1992. Pengantar Pengembangan Teori Sosial, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta

Ikhsan, Putra. 2018. Keadaan Geografis Wilayah Kuantan Singingi. Universitas Negeri Riau. Jurnal Geografis. Vol.4. No 7

Yulita, Arpina. 2021. *Peta Persebaran Randai Di Kuantan Singingi*. Balai bahasa Riau. Jurnal Ilmu Budaya, Vol 17 no 2

Sosiady Mulia. 2019. *Analisis Promosi Randai (Warisan Budaya Tak Benda) Sebagai Kegiatan Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Riau*. Jurnal El Riyasah, Volume 10 Nomor 1.

Puswanto Ari dkk. *Studi Analisis: Konsep Musikal Randai Kuantan Di Teluk Kuantan- Riau Melalui Teori Semiologi*. Journal Melayu. Vol 2 No 2

Novita Anggi. 2020. *Nilai Estetika Gerak Tari Dalam Randai Kuantan Ali Baba Di Kenegrian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi Provinsi Riau.* Uir. Pekanbaru

Serli Indah.2021. *Pertunjukan Randai " Senandung Duo Negeri" (Randai Batino) Di kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*.Uir. Pekanbaru